



Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Karanganyar

Alfi Rahmawati Amanda Putri, Devi Oktavia, Cantik Marina Marlin, Filyas Aleansyah, Nur Fajrie¹

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karanganyar. Pendidikan merupakan salah satu unsur dasar dalam pembangunan bangsa, karena memiliki tujuan yang sama yang diabadikan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu sebuah penelitian dengan melakukan analisis terhadap suatu kasus yang dideskripsikan secara mendetail. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama Islam di Desa Karanganyar sudah diterapkan kepada anak sejak kecil. Orang tua di Desa Karanganyar mengajarkan anak tentang beberapa ajaran Islam seperti memiliki akhlak yang baik, mengerjakan shalat, dan membaca Al-Qur'an. Terdapat faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai agama di Desa Karanganyar yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan sekitar, dan faktor teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan; Agama; Pola Asuh

Abstract : *The purpose of this study was to determine the parenting style of Islamic religious education in children in Karanganyar Village. Education is one of the basic elements in nation building, because it has the same goal enshrined in the preamble of the 1945 Constitution, namely efforts to educate the nation's life. This type of research is qualitative research with a case study approach, which is a study by analyzing a case that is described in detail. The results of this study show that the parenting style of Islamic religious education in Karanganyar Village has been applied to children since childhood. Parents in Karanganyar Village teach children about several Islamic teachings such as having good morals, doing prayers, and reading the Qur'an. There are factors that influence parents in instilling religious*

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia: 202133051@std.umk.ac.id

values in Karanganyar Village, namely economic factors, environmental factors, and technological factors.

Keywords: Education; Religion; Parenting

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting baik itu untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun bangsa dan negara. Menurut (Ummatin & Yuisman, 2020) dalam membangun dan mengembangkan peradaban di dunia pendidikan memiliki peranan yang paling penting. Hal ini karena pendidikan yang menentukan bagaimana peradaban manusia apakah akan semakin maju atau tidak. Peradaban manusia dapat dikatakan tidak akan pernah muncul jika tidak ada pendidikan. Sedangkan menurut (Pramita et al., 2023) pendidikan adalah suatu elemen yang menjadi penentu dalam menunjukkan bagaimana arah masa depan suatu bangsa dan negara, asal dari bagaimana nantinya suatu peradaban umat manusia berdiri yaitu dapat dilihat dari pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peran yang paling penting sebagai pondasi untuk membangun suatu bangsa dan negara yang memiliki keunggulan dan berdaya saing yang tinggi.

Menurut Hyangsewu dalam (Hyangsewu et al., 2020) saat ini, pendidikan telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sosial. Harapannya adalah melalui pendidikan, individu dapat mengalami perubahan yang positif bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Diharapkan pula bahwa pendidikan dapat menjadi gaya hidup yang tercermin dalam segala kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut (Rahmadania et al., 2021) pendidikan memiliki tujuan untuk mendidik setiap manusia agar mereka dapat memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di dalamnya terdapat iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan adanya ilmu yang disertai dengan keimanan dan ketaqwaan maka mereka akan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka untuk hal-hal baik di masyarakat, lingkungan sekitar, dan bangsa. Pendidikan agama Islam sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Koba'a, 2021) bahwa nilai-nilai agama harus ditanamkan kepada anak sejak dini sesuai

dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Pendidikan agama yang baik akan membantu anak, anak akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga anak akan berperilaku baik kepada teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan. Pola asuh orang tua sangat penting, hal ini karena keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang didapat anak, sehingga keluarga sangat penting karena sebagai penentu keberlangsungan kehidupan anak (Yorianda et al., 2020).

Keluarga merupakan tempat yang paling utama dan penting dalam pendidikan agama bagi anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting untuk dapat mendidik anak mereka sesuai dengan ajaran agama. Menurut (Arsyad, 2020) orang tua memiliki peran dan fungsi yang banyak, misalnya yaitu mendidik anak. Ada banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, salah satu contohnya adalah lingkungan yang ada di sekitar anak dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak (Ummatin & Yuisman, 2020). Menurut (Prihatini et al., 2022) dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak diperlukan peran penting orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan. Pola pengasuhan yang baik dan benar maka akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda, pola asuh yang baik maka akan berdampak baik begitu juga sebaliknya. Pola asuh sangat berdampak pada bagaimana anak akan tumbuh dan berkembang. Cara mendidik yang diterapkan dalam lingkungan keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan awal anak (Nafiah et al., 2021).

Menurut (Anisah, 2017) waktu yang dihabiskan anak dalam kehidupannya sebagian besar mereka habiskan bersama keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting terutama adalah orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga yang memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak. Semua bentuk kontrol atau kuasa terhadap anak dilakukan guna memupuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama dan norma yang

berlaku di masyarakat. Sehingga tanpa adanya peran keluarga bagi anak, maka anak akan tumbuh tanpa adanya pola pengasuhan yang baik yang menjadikan anak akan kehilangan arah dan tujuan. Kehadiran kasih sayang dalam lingkungan keluarga memiliki efek positif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap anak, serta menyebarkan nilai-nilai yang baik dan merawatnya hingga mencapai kedewasaan dan menghasilkan hasil yang baik. Hal ini penting dilakukan tanpa mengalami keputusasaan terhadap masa depan anak (Kusdi, 2018).

Setiap anak memiliki latar belakang yang beragam, termasuk perbedaan dalam kondisi ekonomi keluarga mereka. Beberapa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang tinggi atau kaya, sementara yang lain berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang biasa atau rendah. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi pendidikan anak-anak tersebut. Selain itu, kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka juga memiliki dampak pada pendidikan mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mereka selalu sibuk di luar rumah mungkin menghadapi tantangan dalam pendidikan agama. Pendidikan agama anak seharusnya dimulai sejak masa kanak-kanak dan melibatkan peran orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama serta membentuk perilaku yang baik dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan kepribadian yang unik dan positif (Auliani, 2023).

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas yang baik kepada anak, akan tetapi orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mendidik, mengupayakan, dan melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan anak. Setiap orang tua pastinya memiliki keinginan agar anak mereka mempunyai kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, sayangnya orang tua kurang menyadari bahwa pola asuh yang mereka gunakan kurang tepat sehingga anak menjadi hilang arah (Fatmawati et al., 2022). Oleh karena itu, orang tua perlu untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang harus diterapkan kepada anak-

anaknya. Pola asuh orang tua perlu untuk disesuaikan dengan kondisi dan kepribadian anak sehingga anak akan merasa lebih nyaman dan diperhatikan. Menurut Wiranti peran orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam tahap awal kehidupan anak. Pada usia ini, anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua mereka untuk menggali dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya (Faizah et al., 2021).

Penelitian pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama pada anak sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Pramita et al., 2023) dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Ara Payung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Ara Payung masing-masing mempunyai cara sendiri dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang mereka terapkan pada anak-anaknya. Faktor keberhasilan tidak hanya melalui peran orang tua saja, tetapi juga karena peran dari sekolah dan guru ngaji mereka. Sedangkan untuk faktor kendala yang dihadapi yaitu karena masalah ekonomi dan adanya pengaruh negatif dari gawai.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Sehingga disusunlah penelitian ini dengan judul "Pola Asuh Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Karanganyar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Iwan Hermawan, 2019) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meliputi wawancara deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Creswell, 2014) studi kasus merupakan penelitian dengan melakukan analisis pada suatu kasus yang

dideskripsikan secara detail dari wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat. Peneliti melakukan penelitian di Desa Karanganyar Rt 08 Rw 03 Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Teknik dalam pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Karanganyar.

C. Temuan dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Karanganyar, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang tua untuk memperoleh data pola asuh orang tua terhadap pendidikan agama anak.

1. Subjek Orang Tua 1

Orang tua 1 ini berisial MAS. Dari hasil wawancara diketahui MAS mengajarkan pendidikan agama sejak dini. Tujuan MAS mengajarkan pendidikan agama kepada anak agar menjadikan anak menjadi lebih baik, bermoral, dan berbudi pekerti yang baik. Menurut MAS pendidikan sholat perlu diberikan kepada anak karena dengan harapan bahwa sholat menjadi kebiasaan anak, serta mereka akan mulai mengenal dan mencintai ibadah mulai sejak kecil. MAS juga berpendapat bahwa anak perlu diajarkan tentang akhlak agar anak mengetahui hal-hal baik dan dewasa nanti bisa menjadi anak yang soleh dan solehah. Anak juga perlu diajarkan untuk membaca Al-Qur'an agar anak memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama islam, dan untuk mengingatkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci menjadi pegangan hidup. MAS mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak tentang pendidikan agama yaitu faktor tingkat pendidikan keluarga, faktor kondisi ekonomi keluarga, dan faktor masyarakat. Upaya yang dilakukan MAS untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama pada anak yaitu dengan mengajarkan nilai agama yang dianut, membimbing dan mengarahkan anak agar lebih memahami makna keimanan. Dasar yang digunakan MAS dalam mendidik pada anak tentang agama yaitu dengan memperhatikan pergaulan anak sehari-hari dan memberikan perhatian dan waktu kepada anak.

2. Subjek Orang Tua 2

Orang tua 2 ini berinisial FA. Dari hasil wawancara diketahui FA mengajarkan pendidikan agama sejak usia 2 tahun. Tujuan FA mengajarkan pendidikan agama supaya anak dapat mengerti, memahami, dan bersikap atau berperilaku baik sesuai ajaran agama. Menurut FA pendidikan sholat perlu diberikan kepada anak karena sholat merupakan tiang agama dan anak akan selalu mengingat Allah serta juga dapat menghindarkan anak dari perbuatan dosa. FA juga berpendapat bahwa anak perlu diajarkan tentang akhlak karena dengan mengajarkan akhlak anak akan tau cara berperilaku yang baik dengan semua orang. Anak juga perlu diajarkan untuk membaca Al-Qur'an karena dengan membaca dan memahami isi Al-Quran anak akan tau isi kandungan dari Al-Qur'an dan bisa menjadi tuntunan dalam hidup anak. FA mengatakan bahwa di dalam mengajarkan pendidikan agama terdapat faktor yang mempengaruhi. Upaya yang dilakukan FA untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama pada anak yaitu dengan mengajarkan tata cara sholat, mengajarkan membaca dan memahami isi Al-Qur'an, serta selalu mengingatkan anak ketika malas dalam mengerjakan sholat 5 waktu. Dasar yang digunakan FA dalam mendidik pada anak tentang agama yaitu mengajarkan akhlak baik, memperdengarkan Al-Qur'an, mengajarkan dasar-dasar Islam, dan memberi contoh serta mengajarkan sholat.

3. Subjek Orang Tua 3

Orang tua 3 ini berinisial M. Dari hasil wawancara diketahui M mengajarkan pendidikan agama sejak dini. Tujuan M mengajarkan pendidikan agama kepada anak karena penting menanamkan ilmu agama guna memperkuat iman dan nilai-nilai akidah pada anak. Menurut M pendidikan sholat perlu diberikan kepada anak karena sholat adalah hal kewajiban yang harus diajarkan sejak dini. M juga berpendapat bahwa anak perlu diajarkan tentang akhlak karena mengajarkan kebaikan dan mengamalkan kebaikan harus dikerjakan dengan baik adalah perbuatan yang berhubungan langsung dengan Tuhan, lingkungan dan sesama manusia. Anak juga perlu diajarkan untuk membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an anak akan

memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama Islam. M mengatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak tentang agama yaitu karena faktor teknologi, apalagi di zaman sekarang ini yg menjadi hambatan adalah rasa malas bosan serta gadget yang mengalihkan segala aktivitas. Upaya yang dilakukan M untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama pada anak yaitu dengan membimbing anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan mengaji, selalu berfikir positif dan sabar. Dasar yang digunakan M dalam mendidik anak tentang agama yaitu Al-Qur'an karena merupakan dasar serta rasa keimanan kita pada Tuhan.

Pola asuh orang tua memiliki keterkaitan antara orang tua dengan anak, pola asuh merupakan bimbingan dari orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam yang berlaku di lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, karena keluarga yang menjadi instansi pendidikan yang pertama dan utama untuk anak. Orang tua harus dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Interaksi antara orang tua dan anak melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis anak, serta sosialisasi norma di masyarakat agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Pola ini dikenal sebagai pola asuh atau hubungan orang tua-anak dalam pendidikan anak. Pola asuh melibatkan pengasuhan, yaitu sikap orang tua terhadap anak. Prinsip dasarnya adalah kontrol orang tua terhadap anak, yang mencakup pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan, bimbingan, pengawasan, serta pemberian disiplin melalui penguatan positif dan negatif (Febriani, 2023).

Menurut (Pramita et al., 2023) pengasuhan merupakan kaitan antara orang tua dengan anak-anak yang bisa menolong dalam hal memelihara, mengarahkan, mengajarkan, dan melatih mental seperti mandiri, tanggung jawab, dan disiplin guna menolong anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sedangkan menurut Gunarsa Singgih dalam (Arsyad, 2020) pola asuh merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam menyiapkan anggota termuda dari keluarga agar dapat melakukan pengambilan keputusan sendiri dan dapat mandiri

sehingga anak tidak bergantung lagi kepada orang tua dan dapat berdiri sendiri serta dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memimpin keluarga, memberikan pengasuhan dan pembimbingan kepada anak. Mengasuh dalam hal ini berarti bahwa orang tua menjaga anak-anaknya dengan cara merawat dan mendidik mereka. Sementara pembimbingan berarti bahwa orang tua memberi bantuan, mengajarkan, dan yang lainnya (Ummatin & Yuisman, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pola asuh dapat dipahami sebagai suatu cara atau kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, merawat, dan menjaga anak-anaknya agar dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin sehingga anak dapat siap dalam perkembangannya menjadi dewasa dan dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri serta tidak bergantung lagi dengan orang tuanya.

Menurut Mahmud dalam (Fatmawati et al., 2022) pendidikan agama Islam merupakan suatu pembimbingan yang dilakukan secara khusus guna membentuk kepribadian yang muslim dan Muslimah pada individu, baik itu secara jasmani, rohani, akal, dan juga moral. Sedangkan menurut (Rahmadania et al., 2021) pendidikan agama adalah komponen yang terpenting guna membantu anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa dalam menyelamatkan mereka dari pengaruh buruk budaya asing akibat dari adanya globalisasi yang bertentangan dengan ajaran dan budaya agama Islam. Sehingga pendidikan pada saat ini harus dapat mengedepankan pendidikan yang berlandaskan keimanan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu faktor yang sangat penting bagi setiap muslim baik anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sekalipun. Pendidikan agama Islam adalah pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan pendidikan yang berlandaskan pada agama maka akan tumbuh generasi penerus bangsa yang memiliki keimanan dan berakhlak baik. Sehingga tercipta kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera. Pendidikan agama Islam harus diajarkan kepada anak sejak mereka masih

kecil agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman dan taat kepada agama. Menurut (Uyuni, 2019) peran terbesar dalam pendidikan karakter atau akhlak anak, terutama bagi orang tua Muslim, terletak pada orang tua sendiri. Perkembangan karakter anak, termasuk aspek keberagamaan dan perilaku agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sangat dipengaruhi oleh pola asuh atau gaya pengasuhan yang diterima selama masa pertumbuhan dan perkembangannya (Sholihah, 2017).

Berdasarkan fakta yang didapat bahwa orang tua di desa Karanganyar mengajarkan tentang akhlak kepada anak sejak kecil. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan anak sangat penting diberikan kepada anak sejak anak masih kecil. Salah satu pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak adalah akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua di Desa Karanganyar sadar bahwa pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan kepada anak karena agama dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang baik, bermoral, dan berbudi pekerti yang baik.

Orang tua di desa Karanganyar juga mengajarkan kepada anak mereka tentang ibadah yang dihisab pertama kali di hari akhir yaitu shalat. Hal ini dapat diketahui bahwa shalat merupakan tiang agama yang memang suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menjalankannya, sehingga orang tua di Desa Karanganyar sadar untuk dapat membimbing anak-anak mereka dalam menjalankan ibadah agama Islam tak terkecuali yang paling utama adalah shalat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga responden menyatakan bahwa pendidikan shalat sangat perlu diajarkan kepada anak sejak kecil agar shalat menjadi kebiasaan dan seiring berjalannya waktu anak akan mengetahui bahwa shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim.

Menurut (Fatmawati et al., 2022) pendidikan Islam merupakan ajaran dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim dalam melaksanakan dan mengamalkan segala perbuatan dan tingkah lakunya dengan baik dan benar. Sehingga terciptalah hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia yang penuh dengan kerukunan yang menjadikan hidup menjadi aman, tentram, dan sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa orang

tua di desa Karanganyar juga mengasuh atau membimbing anak-anak mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan orang tua mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah agar anak memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama Islam dan untuk mengingatkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan hidup.

Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di desa Karanganyar mengasuh dan membimbing anak-anak mereka untuk dapat mengenali dan mengajarkan mereka mengenai pendidikan agama sejak mereka masih kecil. Dengan mengenalkan agama pada anak sejak kecil diharapkan ibadah akan menjadi kebiasaan bagi anak, sehingga dikemudian hari anak akan sadar bahwa kebiasaan tersebut merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan. Mengajarkan pendidikan agama sejak kecil juga diharapkan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mengenal batasan-batasan dalam agama Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai agama di desa Karanganyar diantaranya yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor tingkat pendidikan keluarga, faktor kondisi ekonomi keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor teknologi. Tingkat pendidikan keluarga dapat memainkan peran penting dalam pengetahuan agama yang dimiliki orang tua. Jika orang tua memiliki pendidikan agama formal yang baik, mereka mungkin lebih kompeten dalam mengajarkan dan menjelaskan konsep-konsep agama kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, jika orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan agama, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka dengan cara yang efektif.

Faktor yang kedua adalah faktor ekonomi, faktor ekonomi dapat memengaruhi akses orang tua terhadap sumber daya keagamaan, seperti buku-buku agama, peralatan ritual, atau keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Jika orang tua menghadapi keterbatasan finansial, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam

menyediakan sumber daya ini kepada anak-anak mereka, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama dalam keluarga. Lingkungan sosial tempat anak tinggal juga dapat mempengaruhi cara anak memandang agama. Keluarga yang memiliki lingkungan sosial yang kuat, seperti terlibat dalam kegiatan keagamaan, memiliki teman seiman, atau terlibat dalam komunitas keagamaan, cenderung lebih memperkuat keyakinan dan praktik agama anak-anak. Dalam era digital saat ini, media dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran anak-anak. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses terhadap konten agama yang berkualitas dan positif, serta membantu mereka memahami dan menafsirkan dengan benar pesan-pesan agama yang mereka temui di media.

Setiap keluarga dan situasi mungkin memiliki faktor yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai agama pada anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan dan kepribadian anak mereka, serta membangun hubungan yang kokoh berdasarkan kasih sayang, pengertian, dan dukungan dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak, maka diperlukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama pada anak. Upaya yang dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Karanganyar dalam meningkatkan pengetahuan agama pada anak yaitu dengan memperhatikan pergaulan anak, mengenalkan lebih dalam mengenai agama, memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan membimbing anak untuk melaksanakan ibadah.

Dasar yang digunakan orang tua di Desa Karanganyar dalam mendidik anak tentang agama yaitu berlandaskan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan dasar serta rasa keimanan kita kepada Tuhan. Selain itu, dasar yang digunakan yaitu dengan memperhatikan pergaulan anak sehari-hari dan memberikan perhatian serta waktu kepada anak. Hal ini karena semakin berkembangnya IPTEK pergaulan pada anak-anak juga semakin berubah, pergaulan yang tidak baik juga akan berdampak kepada anak-anak baik dari perkataan, tingkah laku, dan perbuatannya. Perhatian dan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga akan menjadikan anak lebih merasa disayang karena selalu diperhatikan, hal ini

nantinya anak akan lebih mudah untuk diajarkan dan dipupuk dengan nilai-nilai agama yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi perkembangan jaman.

D. Simpulan

Pola asuh orang tua memiliki keterkaitan antara orang tua dengan anak, pola asuh merupakan bimbingan dari orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam yang berlaku di lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, karena keluarga yang menjadi instansi pendidikan yang pertama dan utama untuk anak. Terdapat faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak, maka diperlukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama pada anak diantaranya dengan mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membimbing serta mengarahkan anak agar lebih memahami makna keimanan, memperhatikan pergaulan anak sehari-hari dan memberikan perhatian serta waktu kepada anak.

Daftar Pustaka

- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Arsyad, K. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Pembentukan Perilaku Agama dan Sosial. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 66–88. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Auliani, N. (2023). Kepedulian Orang Tua Gampong Payabilli Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–22.
- Creswell, J. W. (2014). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih diantara Lima Pendekatan*. PUSTAKA BELAJAR.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Fatmawati, R., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Pola Asuh

-
- Orang Tua pada Perilaku Anak dalam Pendidikan Agama Islam. *ISLAMIKA*, 4(3), 465–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1976>
- Febriani, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh. 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>
- Hyangsewu, P., Parhan, M., & Fu'adin, A. (2020). Islamic Parenting: Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Di (Pembinaan Anak-Anak Salman) PAS-ITB. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 147–154.
- Iwan Hermawan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). In *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Koba'a, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.520>
- Kusdi, S. S. (2018). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.
- Pramita, Z. C., Yandris, S. M., Fitriani, Bastian, M. I. M., & Saparuddin. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Ara Payung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 193–203.
- Prihatini, D., Syahrul, S., & Irayanti, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2377–2386. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Sholihah, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Anak. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 21–38.
- Ummatin, A. R., & Yuisman, D. (2020). Pola Asuh Orang Tua
-

- dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Anak pada Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 114–137.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v7i2.255>
- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 53–62.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>
- Yorianda, A., Zulmuqim, & Rehani. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–140.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.1739>